

Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Siswa

Muhammad Ghazali^{1),*}

¹⁾Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

*Correspondence: ghazali@uinmataram.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effect of differentiated learning and Direct Instruction models on student learning outcomes, viewed from the perspective of student learning interest. The research was conducted in one of the Elementary Schools in Bima Regency, West Nusa Tenggara Province, using experimental methods and a 2 x 2 by-level research design. The results of the study indicate that: (1) The learning outcomes of students who follow the differentiated learning model are higher compared to those who follow the Direct Instruction model, (2) There is an interaction between the differentiated learning and Direct Instruction models with student learning interest towards learning outcomes, (3) Students with high learning interest perform better in the differentiated learning model compared to the Direct Instruction model, and (4) Students with low learning interest perform better in the Direct Instruction model compared to the differentiated learning model.

Keywords: Differentiated, Direct Instruction, Learning Outcomes, Student Interest

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi dan *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari minat belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan metode eksperimen dan desain penelitian by level 2 x 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran berdiferensiasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran *Direct Instruction*, (2) Terdapat interaksi antara model pembelajaran berdiferensiasi dan *Direct Instruction* dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar, (3) Hasil belajar siswa dengan minat belajar tinggi lebih baik pada model pembelajaran berdiferensiasi dibandingkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction*, dan (4) Hasil belajar siswa dengan minat belajar rendah lebih baik pada model pembelajaran *Direct Instruction* dibandingkan dengan model pembelajaran berdiferensiasi.

Kata kunci: Berdiferensiasi, *Direct Instruction*, Hasil Belajar, Minat Siswa

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kualitas hasil belajar siswa merupakan fokus utama yang terus menerus dicari peningkatannya. Dari berbagai penilaian internasional, seperti Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, Indonesia menduduki peringkat yang rendah di antara negara-negara peserta, yang menandakan perlunya inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan standar pendidikan (Ilham Pratama Putra, 2023). Minat belajar siswa sering kali diabaikan sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, padahal minat ini dapat memotivasi atau menghambat proses pembelajaran.

Hasil observasi awal menyoroti variasi minat siswa terhadap pembelajaran dalam dua model pembelajaran yang berbeda, yaitu Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan *Direct Instruction*. Dalam kelas yang menerapkan Model Pembelajaran Berdiferensiasi, ditemukan bahwa minat siswa bervariasi, dimana beberapa siswa menunjukkan minat tinggi sementara yang lain menunjukkan minat yang rendah terhadap materi pelajaran. Faktor-faktor seperti kejelasan penyajian materi, relevansi dengan kehidupan sehari-hari, dan interaktifnya proses pembelajaran tampak mempengaruhi minat siswa. Di sisi lain, dalam kelas yang menerapkan *Direct Instruction*, mayoritas siswa menunjukkan minat yang sedang hingga tinggi terhadap pembelajaran. Pendekatan pengajaran langsung dan terstruktur dalam *Direct Instruction* tampaknya menarik minat siswa dengan memberikan kejelasan dalam penyampaian materi serta kesempatan untuk interaksi langsung antara guru dan siswa.

Selain minat siswa, kondisi awal hasil belajar siswa juga bervariasi dalam kedua model pembelajaran tersebut. Dalam kelas Model Pembelajaran Berdiferensiasi, hasil tes awal menunjukkan bahwa ada variasi dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Siswa dengan minat tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik, sementara yang memiliki minat rendah cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih rendah. Namun, terdapat juga kasus di mana siswa dengan minat rendah mampu mencapai tingkat pemahaman yang baik. Di sisi lain, dalam kelas *Direct Instruction*, mayoritas siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang seragam terhadap materi pelajaran.

Pendekatan pengajaran langsung mungkin memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk memahami materi secara seragam, meskipun tingkat keberhasilannya bervariasi.

Model pembelajaran berdiferensiasi dan *Direct Instruction* merupakan dua metode yang kontras dalam pendekatan pengajaran. Model pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, gaya belajar, dan kemampuan setiap siswa, memungkinkan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman di ruang kelas (Marlina, 2019; Sari & Mawardi, 2023). Sebaliknya, *Direct Instruction* adalah metode yang lebih terstruktur dan terpusat pada guru, di mana materi disampaikan secara langsung dan seragam kepada semua siswa, yang efektif untuk mengajarkan keterampilan dasar dan pengetahuan faktual (de Jong et al., 2023; Yaghmour & Obaidat, 2022).

Minat belajar telah diakui sebagai faktor kunci yang mempengaruhi motivasi belajar dan keberhasilan akademis siswa (Fuad & Zuraini, 2016; Wijaya et al., 2021). Dalam konteks ini, penelitian ini akan menilai bagaimana minat belajar mempengaruhi keefektifan metode pembelajaran berdiferensiasi dan *Direct Instruction*. Hal ini penting untuk menentukan metode mana yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam variabilitas minat belajar yang beragam.

kebaruan dalam penelitian ini yaitu mengkaji efek sinergis antara dua metode pembelajaran yang kontras—pembelajaran berdiferensiasi, yang menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu siswa, dan *Direct Instruction*, yang lebih terstruktur dan seragam—terhadap hasil belajar siswa. Uniknya, penelitian ini mempertimbangkan variabel minat siswa sebagai moderator yang dapat mempengaruhi efektivitas kedua metode tersebut. Kebanyakan studi sebelumnya cenderung memfokuskan pada efek dari satu metode pembelajaran tanpa mempertimbangkan interaksi antara metode yang berbeda dan minat siswa. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menguji bagaimana kombinasi metode pembelajaran dapat secara variatif berdampak pada siswa dengan minat belajar yang beragam, serta memberikan wawasan praktis bagi pendidik dalam memilih dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang paling efektif untuk berbagai jenis siswa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang diberi perlakuan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dengan diberi perlakuan Model Pembelajaran *Direct Instruction*?; 2) Untuk mengetahui interaksi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dengan Minat siswa terhadap Hasil Belajar? 3) Untuk mengetahui perbedaan Hasil Belajar yang diberi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dibandingkan dengan siswa yang diberi perlakuan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dari perspektif siswa yang memiliki minat tinggi? 4) Untuk mengetahui perbedaan Hasil Belajar yang diberi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dibandingkan dengan siswa yang diberi perlakuan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dari perspektif siswa yang memiliki minat rendah??.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Model Pembelajaran Berdiferensiasi mengakomodasi keragaman dalam kemampuan dan kebutuhan belajar siswa dengan menyesuaikan isi, proses, dan produk pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dan menantang bagi setiap siswa, menghasilkan peningkatan motivasi dan hasil belajar yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode ini dapat membantu menutup kesenjangan prestasi dan meningkatkan pencapaian akademis di berbagai tingkat pendidikan (Islami & Sunni, 2023; Kusuma et al., 2023).

Model Pembelajaran Berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan individu siswa, menyediakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua peserta didik, dan mengakomodasi perbedaan individu dengan efektif, sehingga mendorong pertumbuhan pribadi dan akademis.

Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Direct Instruction adalah metode yang mengedepankan kejelasan dan ketegasan dalam pengajaran. Ini sangat efektif dalam konteks mengajar keterampilan dan konsep yang jelas dan terdefinisi. Penggunaannya telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, terutama bagi mereka yang mungkin memerlukan struktur lebih dalam pembelajaran. *Direct Instruction* juga membantu dalam standarisasi pengajaran yang memungkinkan evaluasi yang lebih mudah dan komparatif dari hasil belajar siswa (Mason & Otero, 2021; Risdianto et al., 2020).

Direct Instruction efektif untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dalam pembelajaran yang berorientasi hasil. Metode ini menyederhanakan materi yang kompleks dan menyediakan akses yang lebih mudah untuk siswa yang kesulitan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih terbuka dan eksploratif.

Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah ukuran utama keberhasilan pendidikan dan mencakup berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan dalam hasil belajar sering kali dikaitkan dengan penggunaan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa (Nabillah & Abadi, 2019; Rahman, 2021). Penelitian dalam bidang ini menyoroti pentingnya pendekatan pengajaran yang adaptif yang tidak hanya fokus pada pengetahuan tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan nilai.

Efektivitas pengajaran dan hasil belajar yang positif memerlukan pendekatan holistik yang tidak hanya mempertimbangkan aspek kognitif tapi juga emosional dan sosial siswa. Pendekatan yang menyeluruh ini membantu siswa tidak hanya dalam mencapai hasil akademis tetapi juga dalam mengembangkan kompetensi sosial dan emosional yang penting.

Minat Siswa

Minat Siswa sering kali dianggap sebagai penggerak intrinsik yang mendorong keterlibatan dan dedikasi terhadap belajar. Tingkat minat yang tinggi terhadap subjek atau aktivitas tertentu dikaitkan dengan tingkat keterlibatan yang lebih dalam dan hasil belajar yang lebih efektif (Amalia Rahmi & Febrina Dafit, 2022; Fahmy et al., 2021). Memahami dan mengintegrasikan minat siswa dalam perencanaan pembelajaran dapat sangat meningkatkan efektivitas pengajaran.

Minat siswa memainkan peran kritis dalam pembelajaran karena secara langsung mempengaruhi motivasi untuk belajar dan keberhasilan akademis. Guru yang mampu mengidentifikasi dan mengintegrasikan minat siswa ke dalam materi pembelajaran mereka tidak hanya akan meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga meningkatkan kemungkinan pencapaian hasil belajar yang positif dan berkelanjutan.

METODE

Desain dalam penelitian dalam mengukur hasil belajar adalah penelitian eksperimen by level 2x2. Dengan desain penelitian, seperti pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen by Level 2 x 2.

Minat (B)	Variables (A)	
	Berdiferensiasi (A1)	Direct Instruction (A2)
Minat Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Minat Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri di Daerah Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sampel spesifik dalam penelitian ini adalah siswa dari SDN Rada Kecamatan Bolo sebagai kelas eksperimen dan SDN Nggembe Kecamatan Bolo sebagai kelas kontrol. Setiap kelas memiliki 64 siswa dengan usia rata-rata ± 9 tahun. Sampel untuk penelitian ini dipilih melalui proses sampling acak dari sekolah-sekolah yang ada di wilayah Kabupaten Bima, yang umumnya memiliki dua kelas per sekolah. Hal ini memastikan bahwa penelitian dilakukan dalam lingkungan yang kontrol dan eksperimental secara adil. Pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis tes. Pertama, tes kreativitas yang bertujuan untuk mengklasifikasikan siswa ke dalam kelompok minat tinggi atau rendah. Kedua, tes kemampuan komunikasi matematika yang dilaksanakan melalui tes essay sebanyak 30 soal, yang dirancang untuk mengukur efektivitas pembelajaran matematika di kedua kelompok tersebut.

Desain penelitian ini menghasilkan empat kelompok yang ditentukan berdasarkan kombinasi dari jenis perlakuan dan tingkat minat siswa, yaitu (A₁B₁) Model Pembelajaran Berdiferensiasi dengan minat tinggi, (A₂B₁) *Direct Instruction* dengan minat tinggi, (A₁B₂) Model Pembelajaran Berdiferensiasi dengan minat rendah, dan (A₂B₂) *Direct Instruction* dengan minat rendah. Analisis hasil belajar dari keempat kelompok ini akan memberikan wawasan mengenai strategi pengajaran mana yang paling efektif untuk siswa dengan berbagai tingkat minat belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Hasil deskripsi data setelah diberi perlakuan dengan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan *Direct Instruction* terhadap hasil belajar dari perspektif minat siswa adalah sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Deskripsi Hasil Belajar

Minat	Berdiferensiasi					Direct Instruction				
	N	Max	Min	Average	SD	N	Max	Min	Average	SD
Tinggi	32	80	60	71.5	6.69	32	70	45	54.5	8.32
Rendah	32	70	50	60.5	5.99	32	70	40	60	9.43
Σ	64	80	50	66	8.37	64	70	40	57.25	9.1

Analisis hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Siswa dengan minat tinggi menunjukkan rata-rata nilai yang lebih baik dalam Model Pembelajaran Berdiferensiasi dibandingkan dengan *Direct Instruction*. Ini menegaskan bahwa pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat individu siswa berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar; (2) Siswa dengan minat rendah juga memperoleh manfaat dari Model Pembelajaran Berdiferensiasi, dengan skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor mereka pada *Direct Instruction*, walaupun perbedaan tersebut tidak sebesar kelompok dengan minat tinggi; (3) Distribusi nilai (SD, Standar Deviasi) yang lebih rendah pada Model Pembelajaran Berdiferensiasi menunjukkan bahwa metode ini memberikan hasil yang lebih konsisten di antara siswa, sedangkan *Direct Instruction* menunjukkan variabilitas yang lebih tinggi dalam hasil belajar siswa.

Uji Persyaratan Analisis

Hasil Tes Normalitas dan Homogenitas pada siswa yang diberi perlakuan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Direct Instruction

Berdasarkan analisis uji normalitas yang dilakukan pada hasil belajar matematika setelah menerapkan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan *Direct Instruction*, dengan menggunakan SPSS Versi 24, diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk kelompok yang menerima Model Pembelajaran Berdiferensiasi adalah 0,200 (lebih besar dari 0,05) pada uji Kolmogorov-Smirnov, dan 0,530 pada uji Shapiro-Wilk, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Demikian pula, untuk kelompok yang diberi perlakuan *Direct Instruction*, nilai signifikansi untuk kedua uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk adalah 0,236, juga menunjukkan distribusi yang normal. Selanjutnya, dari analisis uji homogenitas yang juga menggunakan SPSS Versi 24, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,475, lebih besar dari 0,05, yang menandakan bahwa varian dari kedua kelompok perlakuan adalah homogen.

Uji Normalitas dan Homogenitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Direct Instruction terhadap Siswa yang Memiliki Minat Tinggi

Hasil uji normalitas pada siswa yang memiliki minat tinggi dan yang diberikan perlakuan Model Pembelajaran Berdiferensiasi menunjukkan nilai signifikansi 0,466 pada uji Shapiro-Wilk, dan nilai signifikansi untuk perlakuan *Direct Instruction* adalah 0,325, keduanya lebih besar dari 0,05 yang menandakan normalitas data. Selanjutnya, uji homogenitas memberikan nilai signifikansi 0,591, yang menunjukkan homogenitas varian dalam kemampuan komunikasi matematis antara kelompok siswa yang memiliki minat tinggi.

Uji Normalitas dan Homogenitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Direct Instruction terhadap Siswa yang Memiliki Minat Rendah

Pada kelompok siswa yang memiliki minat rendah, hasil uji normalitas untuk kedua metode pengajaran, baik Model Pembelajaran Berdiferensiasi dengan nilai signifikansi 0,691 dan *Direct Instruction* dengan nilai signifikansi 0,190 pada uji Shapiro-Wilk, kembali menunjukkan distribusi data yang normal karena keduanya lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas juga mengkonfirmasi homogenitas varian dengan nilai signifikansi 0,282, menunjukkan keseragaman varian dalam hasil belajar matematika pada siswa dengan minat rendah.

Hipotesis

Hasil Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa yang diberi perlakuan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Direct Instruction dengan Minat Tinggi.

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan ANOVA dua arah, ditemukan bahwa siswa yang diberi perlakuan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan *Direct Instruction* memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,84. Dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 18$, dilihat dari nilai F_{tabel} sebesar 3,55, didapatkan bahwa $F_{hitung} = 12,84$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,55$. Hal ini menunjukkan penolakan terhadap H_0 , yang berarti terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan komunikasi matematis antara kedua kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan pembelajaran yang berbeda. Penerimaan H_1 menyiratkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang mendapat perlakuan Model Pembelajaran Berdiferensiasi lebih unggul dibandingkan siswa yang diberi perlakuan *Direct Instruction*.

Interaksi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Direct Instruction dengan Minat Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis

Analisis interaksi antara Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan *Direct Instruction* dengan minat siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis menggunakan SPSS Versi 24 menunjukkan signifikansi sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi yang ditentukan. Ini mengindikasikan adanya interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dan minat siswa dalam kemampuan komunikasi matematis mereka.

Perbedaan Kemampuan Komunikasi Matematis yang diberi perlakuan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Direct Instruction pada Siswa dengan Minat Tinggi.

Hasil analisis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan komunikasi matematis siswa dengan minat tinggi yang mendapat perlakuan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan *Direct Instruction*. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 5,04, yang melebihi nilai t_{tabel} sebesar 2,10 pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan penolakan H_0 dan menegaskan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja kelompok siswa berdasarkan perlakuan pembelajaran, meskipun keduanya memiliki minat yang tinggi.

Perbedaan Kemampuan Komunikasi Matematis yang diberi perlakuan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Direct Instruction pada Siswa dengan Minat Rendah.

Uji-t pada kelompok siswa dengan minat rendah yang diberi perlakuan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan *Direct Instruction* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,42. Dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,10 pada tingkat signifikansi 0,05, nilai t_{hitung} ini tidak melebihi nilai t_{tabel} , yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang diberi kedua perlakuan pembelajaran yang berbeda pada tingkat minat yang rendah. Ini menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak H_0 , sehingga tidak dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan dalam konteks minat yang rendah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan *Direct Instruction*, terutama pada siswa dengan minat belajar yang tinggi. Penemuan ini konsisten dengan [Marlina, \(2019\)](#), yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran Berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar dengan mempertimbangkan kebutuhan individu setiap siswa.

Dalam konteks penelitian ini, siswa dengan minat belajar yang tinggi tampaknya mendapatkan manfaat yang lebih besar dari Model Pembelajaran Berdiferensiasi. Ini mungkin karena model ini memungkinkan pendekatan yang lebih personalisasi dan kreatif dalam pengajaran, yang sejalan dengan minat dan kebutuhan belajar siswa. Faktor ini penting, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian [Sari & Mawardi, \(2023\)](#), yang menemukan bahwa personalisasi pembelajaran memiliki dampak yang kuat terhadap hasil belajar siswa.

Sebaliknya, pada siswa dengan minat belajar yang rendah, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua model pembelajaran dalam hal hasil belajar matematika. Ini mungkin menunjukkan bahwa ketika minat belajar siswa sudah rendah, pendekatan pembelajaran yang digunakan memiliki pengaruh yang lebih terbatas terhadap hasil belajar mereka. Penemuan ini menantang asumsi bahwa metode pembelajaran yang inovatif secara otomatis akan menghasilkan hasil yang lebih baik untuk semua siswa, sebagaimana yang diindikasikan oleh hasil uji-t yang tidak menunjukkan perbedaan signifikan pada kelompok minat rendah.

Penemuan ini juga menunjukkan pentingnya menyesuaikan strategi pengajaran dengan karakteristik siswa, seperti yang dibahas oleh [Reski, \(2021\)](#) yang menyoroti pentingnya mengakui minat belajar individu dalam pendekatan pembelajaran. Hasil penelitian ini menegaskan lagi bahwa minat siswa memainkan peran penting dalam pembelajaran matematika dan harus diperhitungkan dalam merancang dan menerapkan metode pengajaran.

Dalam konteks interaksi antara metode pembelajaran dan minat belajar, penelitian ini mengungkapkan adanya interaksi yang signifikan. Ini mengindikasikan bahwa efektivitas metode pengajaran dapat dipengaruhi oleh tingkat minat siswa terhadap subjek yang dipelajari. Interaksi yang kuat antara variabel-variabel ini mendukung temuan penelitian [Rahman, \(2021\)](#), yang menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dan materi pembelajaran, adalah kunci untuk memaksimalkan hasil belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti tambahan bahwa pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa adalah penting untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Temuan ini memberikan wawasan yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap keragaman siswa di dalam kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Kemampuan komunikasi matematis siswa yang mengalami perlakuan Model Pembelajaran Berdiferensiasi lebih unggul daripada mereka yang mengalami perlakuan *Direct Instruction*. Ini menegaskan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar matematika, terutama bagi siswa yang pendekatan individualisasi dapat memaksimalkan potensi belajarnya; (2) Ada interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dan minat belajar siswa dalam mempengaruhi hasil belajar matematika mereka. Interaksi ini mengindikasikan bahwa efektivitas metode pembelajaran mungkin dipengaruhi oleh tingkat minat siswa terhadap mata pelajaran matematika; (3) Dari perspektif siswa dengan minat belajar tinggi, Model Pembelajaran Berdiferensiasi menunjukkan hasil yang lebih positif dibandingkan dengan *Direct*

Instruction. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi oleh minat yang kuat mendapat manfaat lebih ketika materi disesuaikan dengan cara yang menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka; (4) Sementara itu, bagi siswa dengan minat belajar rendah, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara kedua metode pembelajaran dalam hal hasil belajar matematika. Ini mungkin menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa dengan minat yang rendah.

REFERENSI

- Amalia Rahmi, A., & Febrina Dafit. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.51363>
- de Jong, T., Lazonder, A. W., Chinn, C. A., Fischer, F., Gobert, J., Hmelo-Silver, C. E., Koedinger, K. R., Krajcik, J. S., Kyza, E. A., Linn, M. C., Pedaste, M., Scheiter, K., & Zacharia, Z. C. (2023). Let's talk evidence – The case for combining inquiry-based and *Direct Instruction*. In *Educational Research Review* (Vol. 39). <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100536>
- Fahmy, Z., Purwo Yudi Utomo, A., Edy Nugroho, Y., Tetty Maharani, A., Akhla Alfatimi, N., Izmi Liyana, N., Galih Kesuma, R., & Titi Wuryani, dan. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>
- Fuad, Z. Al, & Zuraini. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2).
- Ilham Pratama Putra. (2023). Ranking PISA Indonesia 2022 Tetap 6 dari Bawah Bila Tak Ada Negara Peserta Baru. <https://www.medcom.id/Pendidikan/News-Pendidikan/Ob3ZMOPN-Ranking-Pisa-Indonesia-2022-Tetap-6-Dari-Bawah-Bila-Tak-Ada-Negara-Peserta-Baru#:~:Text=Adapun%20negara%20yang%20ikut%20dalam%20pemeringkatan%20PISA%202022%20sebanyak%2081>.
- Islami, A. V., & Sunni, M. A. (2023). Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Abdimas Darma Bkati*, 2(2).
- Kusuma, Y. Y., Sumianto, S., & ... (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal ...*, 5.
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. *Google Scholar*.
- Mason, L., & Otero, M. (2021). Just How Effective is *Direct Instruction*? *Perspectives on Behavior Science*, 44(2–3). <https://doi.org/10.1007/s40614-021-00295-x>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November.
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11).
- Risdianto, E., Dinissjah, M. J., Nirwana, & Kristiawan, M. (2020). The effect of Ethno science-based *Direct Instruction* learning model in physics learning on students' critical thinking skill. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080233>
- Sari, A. P. K., & Mawardi. (2023). Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September).
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Semnara*.
- Yaghmour, K. S., & Obaidat, L. T. (2022). The Effectiveness of Using *Direct Instruction* in Teaching Comprehension Skill of Third-Grade Students. *International Journal of Instruction*, 15(2). <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15221a>